

ANALISIS DAYA SERAP LULUSAN SMK BERDASARKAN KOMPETENSI KEAHLIAN

Tim studi:

Sudiyono
Novrian Satria Perdana
Agus Amin Sulistiono
Yunita Murdianingrum



PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2020

LATAR BELAKANG-1

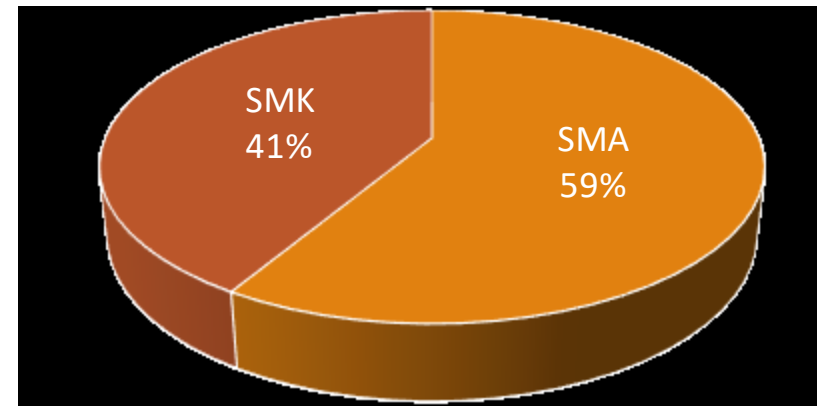
SMK mempunyai peran positif dalam membantu pertumbuhan ekonomi. (Dit P SMK 2007)

Jumlah SMK, 2008/2009 dan 2019/2020

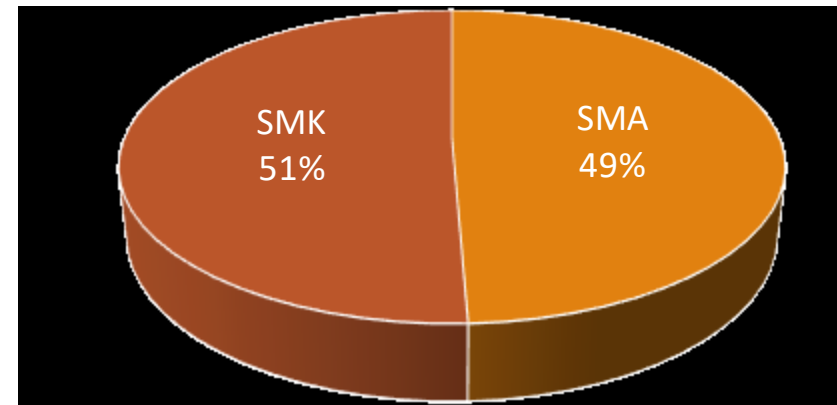
Status	2008/2009		2019/2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Negeri	2.003	26,4	3.622	25,3
Swasta	5.583	73,6	10.679	74,7
Total	7.586	100	14.301	100

- Jumlah SMK mengalami peningkatan sejak tahun 2008/2009 dari 7.586 menjadi 14.301, tahun 2019/2020 dengan jumlah siswa 5.249.149.
- Rata-rata pertumbuhan jumlah SMK per tahun 18,8% atau 1.426 SMK per tahun.

Proporsi Jumlah SMA dan SMK, 2008/2009



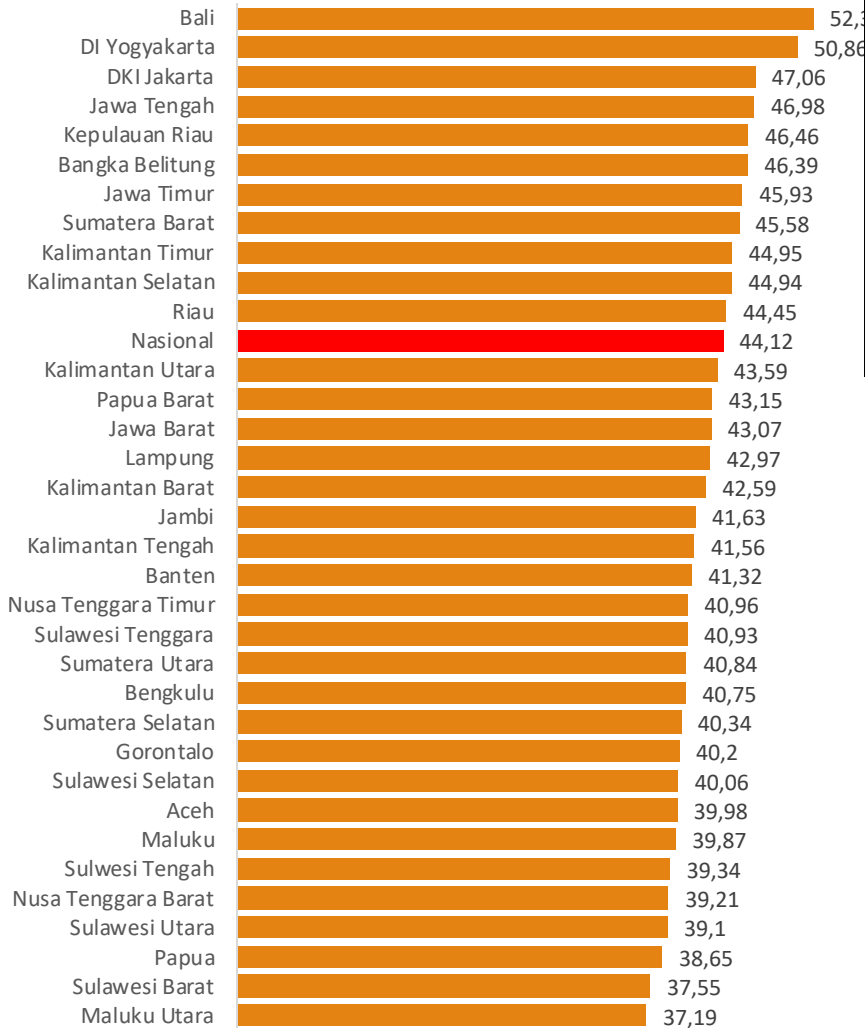
Proporsi Jumlah SMA dan SMK, 2019/2020



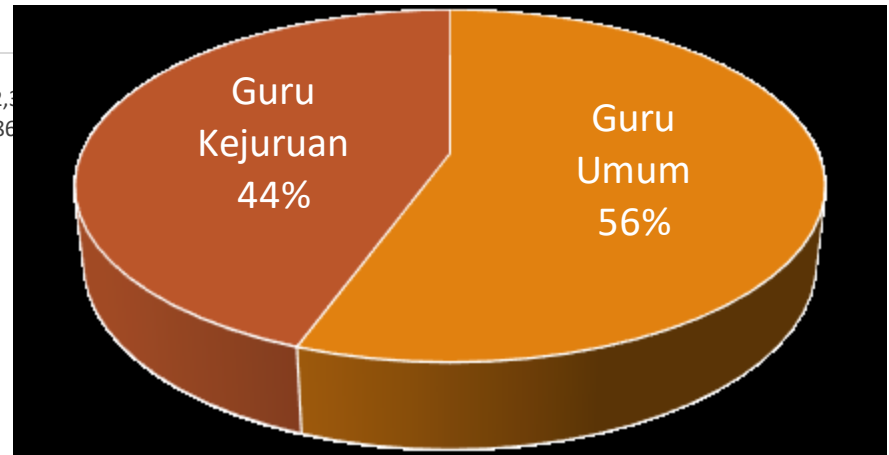
Sumber: Pusdatin Kemendikbud 2019

LATAR BELAKANG-2

Rata-rata Nilai Ujian Kompetensi SMK menurut Provinsi Tahun 2019



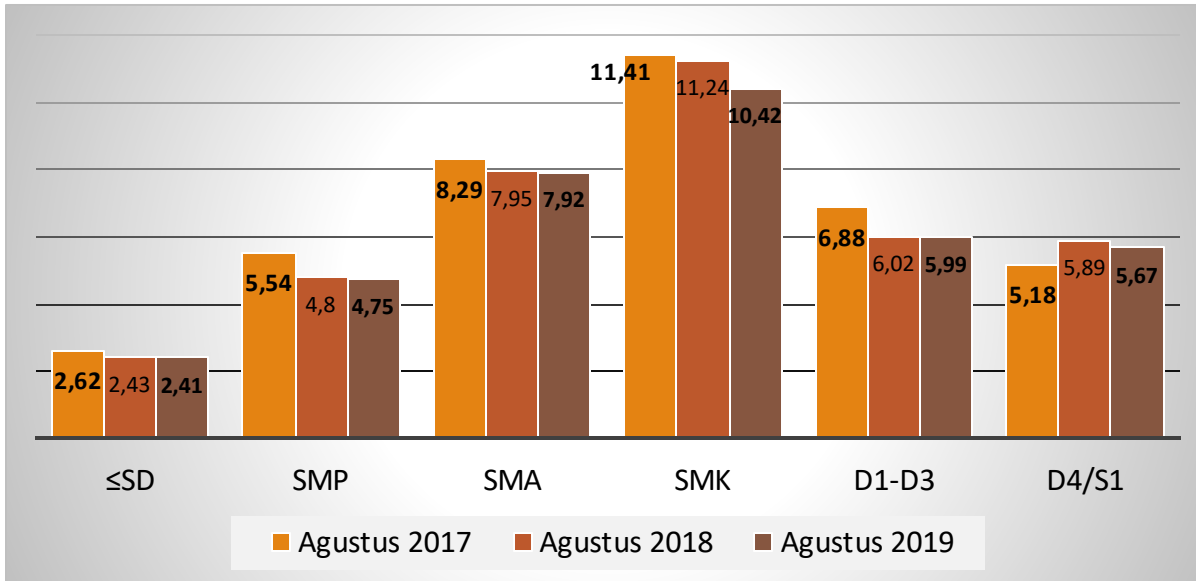
Sumber: Puspendik 2019



Sumber: Ditjen GTK (2019)

1. Hasil UN mata pelajaran kompetensi rata-rata nasional 44,12, tertinggi di Bali 52,31, terendah di Maluku 37,19. Sebagian besar propinsi capaian UN dibawah rata-rata nasional (Puspendik 2019).
2. Kekurangan guru-guru produktif.
3. Sarana/prasana masih kurang.
4. Banyaknya jumlah SMK dengan akreditasi C. dan tidak terakreditasi.

PERMASALAHAN



Tingkat Pengangguran Terbuka SMK tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya sejak tahun 2017--2019, namun sudah menurun sampai dg tahun 2019

1. Jumlah lulusan SMK tidak seimbang dengan daya serap industri (Muhadjir Effendy, (<https://katadata.co.id/berita/2018/11/08/..>))
2. Kompetensi lulusannya tidak sesuai dengan kebutuhan industry (Bambang Brodjonegoro) (<https://www.cnnindonesia.com/>)
3. Banyaknya jumlah SMK kecil dengan jumlah siswa kurang dari 400 (70,6% SMK) . Hasil UN SMK dengan jumlah siswa kurang dari 400 cenderung nilai UN kompetensinya rendah. (PDSP 2019).

METODE PENELITIAN

- Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif
- Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi menggunakan data-Sakernas 2019 dari Badan Pusat Statistik, data lulusan SMK dari Pusat data Statistik Pendidikan dan Direktorat Pembinaan SMK serta data Dapodik, dan peraturan perundangan terkait.
- Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS. Data-data hasil olahan deskripsikan untuk memberi gambaran tentang daya serap lulusan SMK.
- Ruang lingkup penelitian difokuskan pada bidang keahlian dengan jumlah lulusan terbanyak di lima propinsi dengan jumlah lulusan terbanyak.
- Kendala penelitian: perubahan metode penelitian, tertundanya jadwal penelitian dan kendala komunikasi dengan tim akibat wabah covid-19.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis kondisi lulusan SMK (*supply*) tahun 2019

Menganalisis kondisi ketenagakerjaan lulusan SMK

Menganalisis Kebekerjaan lulusan SMK

Menganalisis masa tunggu lulusan SMK mendapatkan pekerjaan dan rata-rata upah pekerja SMK

HASIL ANALISIS

A. Kondisi Lulusan SMK Th 2019

1. Sebaran jumlah lulusan SMK terbanyak provinsi

1.	Jabar	326.277	21,23
2.	Jateng	249.853	16,26
3.	Jatim	232.371	15,12
4.	Banten	78.498	5,11
5.	Jakarta	69.653	4,53
6.	Sumut	90.846	5,91
7.	Yogyakarta	28.850	1,88
	Jumlah	1076348	70,0%
	Total	1.536.682	

Sumber: DitPSMK 2019

Lulusan terbanyak menurut bidang keahlian:

- **Teknologi dan Rekayasa 32,4%,**
- **Bisnis dan Manajemen 25,1%,**
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi 22,7%.**

Total lulusan dari tiga bidang keahlian 80.2%.

Jumlah Lulusan SMK th 2019 sebanyak 1.536.682 orang. Sebaran jumlah lulusan per provinsi terbanyak:

- **Jabar 326.277 (21,23%)** dari jumlah lulusan
- **Jateng 249.853 (16,26%**
- **Jatim, Banten, Jakarta, Sumut dan DIY.**
- **Jumlah lulusan SMK di Jawa 64%, + Sumatera Utara 5,91%. → Total 70%**

No.	Bidang Keahlian	% lulusan
1.	Energi dan Pertambangan	0,30%
2.	Seni dan Industri Kreatif	1,20%
3.	Kemaritiman	1,80%
4.	Kesehatan dan Pekerja Sosial	4,30%
5.	Agribisnis dan Agroteknologi	4,40%
6.	Pariwisata	7,80%
7.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	22,70%
8.	Bisnis dan Manajemen	25,10%
9.	Teknologi dan Rekasaya	32,40%
	Jumlah	100%

Sumber: diolah dari data Dit P. SMK 2019

3. Jumlah Lulusan SMK 2019 per KK menurut propinsi

Provinsi	Jumlah lulusan SMK dan Kompetensi keahlian			
	Jumlah lulusan	KK	Jumlah Lulusan 10 KK Terbesar	(%)
1. Jabar	326.277	103	256.381	78,6
2. Jateng	249.853	96	187.932	75,2
3. Jatim	232.371	79	169.575	73,0
4. Sumut	90.846	79	72.598	79,9
5. Banten	78.498	60	64.104	81,7
6. DKI Jakarta	69.653	67	60.668	87,1

Sumber: Dit P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

b. Sebaran jumlah lulusan per KK Prov. Jateng

Kompetensi Keahlian	Jateng	%
1. Farmasi Klinis dan Komunitas	6.369	2,5
2. Tata Busana	8.192	3,3
3. Bisnis Daring dan Pemasaran	8.563	3,4
4. Multimedia	11.603	4,6
5. Teknik Pemesinan	13.550	5,4
6. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	13.824	5,5
7. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	22.112	8,9
8. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	25.783	10,3
9. Teknik Komputer dan Jaringan	26.240	10,5
10. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	51.696	20,7
Jumlah	187.932	75,2
Grand Total	249.853	

Sumber: Dit P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

a. Sebaran jumlah lulusan per KK Prov. Jabar

No.	Kompetensi Keahlian	Jabar	%
1.	Farmasi Klinis dan Komunitas	8.319	2,5%
2.	Teknik Pemesinan	11.413	3,5%
3.	Multimedia	15.061	4,6%
4.	Rekayasa Perangkat Lunak	15.504	4,8%
5.	Bisnis Daring dan Pemasaran	19.765	6,1%
6.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	24.078	7,4%
7.	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	25.689	7,9%
8.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	42.316	13,0%
9.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	42.933	13,2%
10.	Teknik Komputer dan Jaringan	51.303	15,7%
	Total	256.381	78,6%
	Grand Total	326.277	

Sumber: Dit P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

Jumlah lulusan per KK di lima propinsi dgn jumlah lulusan terbanyak:

- Jawa Barat 103 KK, jumlah lulusan 10 KK terbanyak sebesar 256.381 orang atau 78,6%.
- Jateng 96 KK, jumlah lulusan 10 KK sebesar 187.932 org, atau 75,2%.

Jumlah lulusan KK terbanyak di Jabar dan Jateng

- Teknik komputer dan Jaringan.
- Teknik kendaraan ringan otomotif.
- Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

c. Jumlah Lulusan per 10 KK Prov. Jatim

Kompetensi Keahlian	Jawa Timur	%
1. Tata Busana	6.454	2,8
2. Rekayasa Perangkat Lunak	6.692	2,9
3. Bisnis Daring dan Pemasaran	10.700	4,6
4. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	13.698	5,9
5. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	14.120	6,1
6. Teknik Pemesinan	14.666	6,3
7. Multimedia	18.319	7,9
8. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	23.195	10,0
9. Teknik Komputer dan Jaringan	30.365	13,1
10 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	31.366	13,5
	169.575	
Grand Total	232.371	73

Sumber: Dit P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

c. Jawa Jatim 79 KK, jumlah lulusan 10 KK sebanyak 169.575 orang atau 73% dari jumlah lulusan SMK di Jatim.

d. Sumut 79 KK, jumlah lulusan 10 KK sebesar 72.598 org, atau 79,9%.

e. Banten 60 KK, jumlah lulusan 10 KK sebesar 64.104 org atau 79,9%.

Jumlah lulusan **KK terbanyak di lima provinsi**

- Teknik komputer dan Jaringan.
- Teknik kendaraan ringan otomotif, dan
- Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

d. Jumlah lulusan per 10 KK Prov. Sumut

Kompetensi	Sumut	%
1. Multimedia	1.887	2,1
2. Tata Busana	1.904	2,1
3. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	2.129	2,3
4. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	2.403	2,6
5. Rekayasa Perangkat Lunak	3.249	3,6
6. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	8.452	9,3
7. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	9.722	10,7
8. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	12.315	13,6
9. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	12.876	14,2
10. Teknik Komputer dan Jaringan	17.661	19,4
Grand Total	90.846	79,9

Sumber: Dit P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

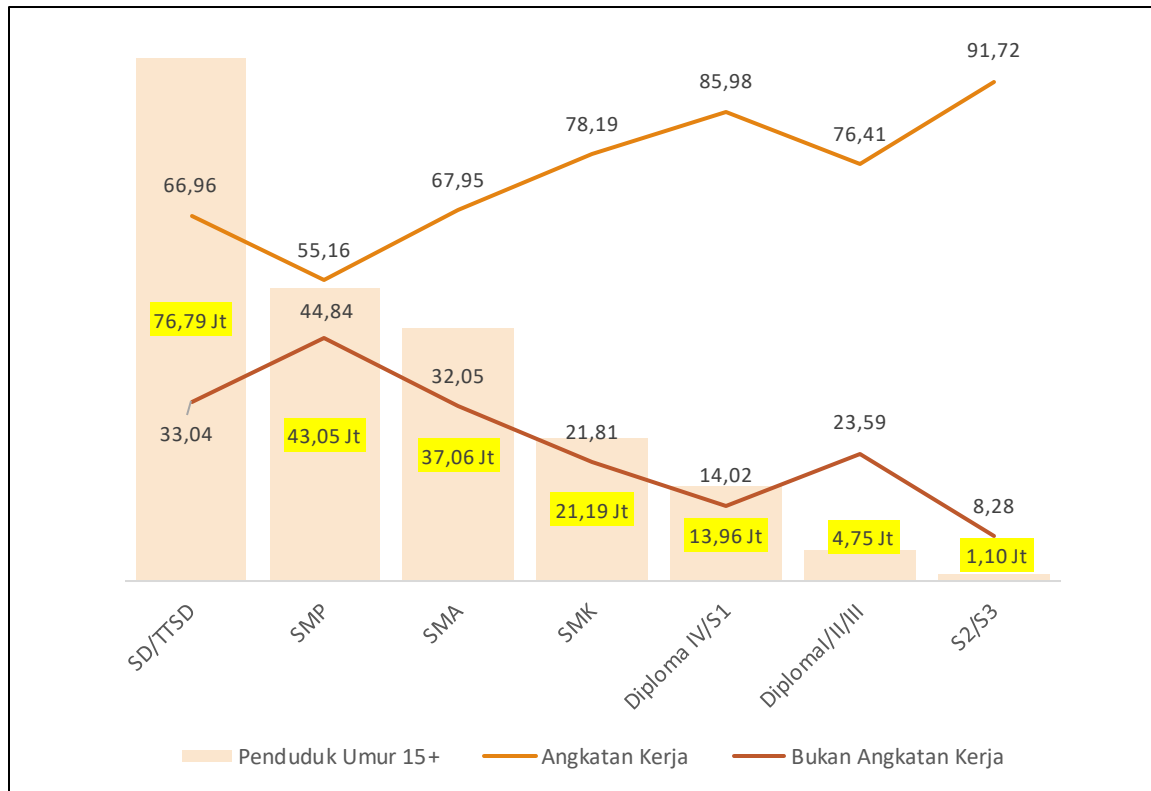
e. Jumlah lulusan per 10 KK Prov. Banten

Kompetensi	Banten	%
1. Asisten Keperawatan	1.949	2,5
2. Rekayasa Perangkat Lunak	2.069	2,6
3. Teknik Mekanik Industri	2.202	2,8
4. Bisnis Daring dan Pemasaran	3.681	4,7
5. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	3.759	4,8
6. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	5.552	7,1
7. Multimedia	8.399	10,7
8. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	10.602	13,5
9. Teknik Komputer dan Jaringan	10.788	13,7
10. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	15.103	19,2
	64.104	
Gran total	78.498	81,7

Sumber: Dit P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

B. Kondisi Ketenagakerjaan Lulusan SMK

Penduduk usia kerja 15+



Sumber: Sakernas (BPS) 2019 diolah oleh Puslitjak

- Penduduk usia kerja di Indonesia terbanyak berpendidikan SD sebanyak 76,79 jt, dan SMP 43,05 jt.
- **Penduduk usia kerja SMK 21,19 jt, jumlah angkatan kerja (AK) sebesar 78,19% dan bukan angkatan kerja (BAK) 21,81%.**
- Penduduk usia kerja SMA 37,06 jt, jumlah angkatan kerja (AK) sebesar 67,95% dan bukan angkatan kerja (BAK) 35,05%.

C. Keberjaan Lulusan SMK

1. Angkatan Kerja berdasarkan Pendidikan tahun 2019

Pendidikan	Angkatan Kerja			% TPT
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	
SD/TTSD	50.178.445	1.240.230	51.418.675	2,41
SMP	22.619.264	1.128.018	23.747.282	4,75
SMA	23.190.634	1.994.836	25.185.470	7,92
SMK	14.840.920	1.727.164	16.568.084	10,42
Diplomal/II/III	3.409.671	217.331	3.627.002	5,99
Diploma IV/S1	11.282.002	718.530	12.000.532	5,99
S2/S3	994.183	18.571	1.012.754	1,83
Jumlah	126.515.119	7.044.680	133.559.799	5,27

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Jumlah Angkatan kerja terbanyak berpendidikan SD sebanyak 50.178.445 orang
- **AK SMK 16.568.470 orang, bekerja 14.840.920 org, dan pengangguran 1.727.164 org dengan TPT 10,42%.**
- AK SMA 25.185.470, bekerja 23.190.634 org dan pengangguran 1.994.836 org, dengan TPT 7,92%.
- Secara persentase TPT SMK lebih tinggi di banding tingkat pendidikan lainnya, namun secara jumlah nominal pengangguran SMA lebih banyak dibanding SMK.

2. Angkatan Kerja SMK Tahun 2019 menurut Bidang Keahlian

Bidang Keahlian	Jumlah Penduduk Usia Kerja	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Bekerja	Jumlah Penganggur	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Teknologi dan Rekayasa	8.803.985	7.976.728	7.210.811	765.917	9,60
Energi dan Pertambang	30.844	24.522	20.583	3.939	16,06
Teknologi Informasi dan Komunikasi	1.720.840	1.283.848	1.032.836	251.012	19,55
Kesehatan dan Pekerja Sosial	357.626	206.001	171.144	34.857	16,92
Agribisnis dan Agroteknologi	560.475	442.237	400.877	41.360	9,35
Kemaritiman	232.580	182.582	153.789	28.793	15,77
Bisnis Manajemen	7.076.393	4.792.913	4.340.671	452.242	9,44
Pariwisata	1.250.948	883.554	791.307	92.247	10,44
Seni dan Industri Kreatif	148.533	111.826	101.676	10.150	9,08
Lainnya	964.931	631.276	586.274	45.002	7,13
Tidak Tahu	42.606	32.597	30.952	1.645	5,05
Total	21.189.761	16.568.084	14.840.920	1.727.164	10,42

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Jumlah angkatan kerja SMK usia 15+ tahun 2019 sebanyak 16.568.084.
- Bekerja 14.840.920 (89,58 %) dan pengangguran 1.727.164 10,42% → (TPT SMK).

Angkatan kerja SMK menurut Bidang keahlian

- **Teknologi dan Rekayasa** 7.976.728 dg TPT 9,6%,
- **Bismen 4.792.913** dgn TPT 9,44%.
- **TIK 1.283.848** dgn TPT 19,55%, dan
- Bid. Pariwisata AK 883.554, bekerja 791.307, pengangur 92.247 dgn TPT 10,44%

3. Angkatan Kerja SMK usia 18—21 tahun

Angkatan kerja SMK usia 18--21 tahun

Umur	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %
18	367.418	312.239	679.657	45,94
19	614.255	259.777	874.032	29,72
20	768.126	203.307	971.433	20,93
21	723.316	177.521	900.837	19,71
Jumlah	2.473.115	952.844	3.425.959	27,81

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

Sebaran Penduduk Bekerja dan Pengangguran SMK Usia 18—21 Tahun

No.	Provinsi	Bekerja	(%)	Provinsi	Pengangguran	(%)
1.	Jabar	556.818	64,8	Jabar	302.636	35,2
2.	Jateng	403.937	73,9	Jateng	142.574	26,1
3.	Jatim	392.759	74,0	Jatim	138.061	26,0
4.	Sumut	147.985	75,5	Banten	61.901	32,1
5.	Banten	130.722	67,9	Sumut	48.076	24,5
6.	Bali**	54.731	89,3	Maluku**	2.350	42,1
7.	Sulteng**	17.366	84,9	Malut**	2.209	40,2
8.	Maluku*	3.227	57,9	Kaltara*	858	19,2

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Angkatan kerja SMK usia 18-21 th sebanyak 3,4 jt orang, bekerja 2,4 jt (72,19%) dan pengangguran 952.844 orang → TPT 27,81%.
- Semakin baru lulusan semakin tinggi tingkat penganggurannya
- Sebaran pekerja lulusan SMK usia 18-21 th nominal terbanyak di Jabar 556.818 org, Jateng 403.937 org dan Jatim 392.759 org. Persentase tinggi Bali 89,3%, Sumut 75,5% dan Jatim 74%. Maluku nominal kecil 3.227 org, persentase rendah 57,9%.
- Sebaran penganggur lulusan SMK usia 18—21 th nominal terbesar: Jabar 302.636 org, Jateng 142.574 org, Jatim 138.061, terkecil Maluku. Persentase tertinggi di Maluku dan Malut persentase terendah di Kaltara.

4. Jumlah Pengangguran SMK berdasarkan kompetensi Keahlian

Kompetensi Keahlian	Pengangguran	TPT %
Teknik Otomotif	373.442	12,9
Teknik Komputer dan Informatika*	246.091	19,67
Teknik Mesin	221.368	7,53
Akutansi dan Keuangan	207.606	9,01
Managemen Perkantoran	155.672	10,23
Teknik Instrumentasi*	4.153	26,19
Kesehatan Hewan*	1.669	25,22
Farmasi*	18.597	19,07
Keperawatan*	15.558	16,89
Teknik Telekomunikasi*	4.921	15,01

*) KK dengan TPT tinggi

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

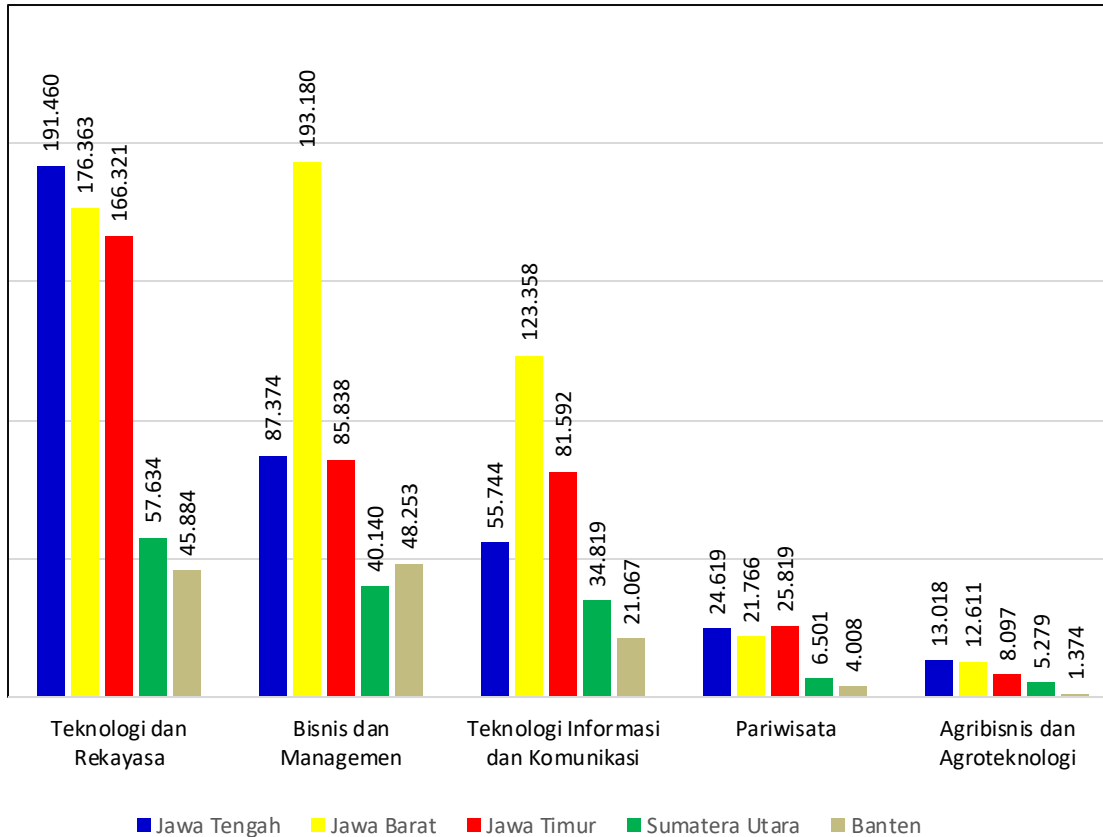
Jumlah nominal pengangguran terbanyak menurut kompetensi keahlian:

- Teknik otomotif 373.442 org
- Teknik Komputer dan Informatika 246.091 org.
- Teknik Mesin 221.368
- Akutansi dan keuangan 207.606 org

Tingkat pengangguran tertinggi kompetensi keahlian :

- Teknik Instrumentasi 26,19%
- Kesehatan Hewan 25,22%
- Teknik Komputer dan Informatika 19,67%.
- Farmasi 19,07%
- Keperawatan 15,01%

5. Jumlah Pekerja SMK Usia 18-21 Tahun menurut bidang keahlian

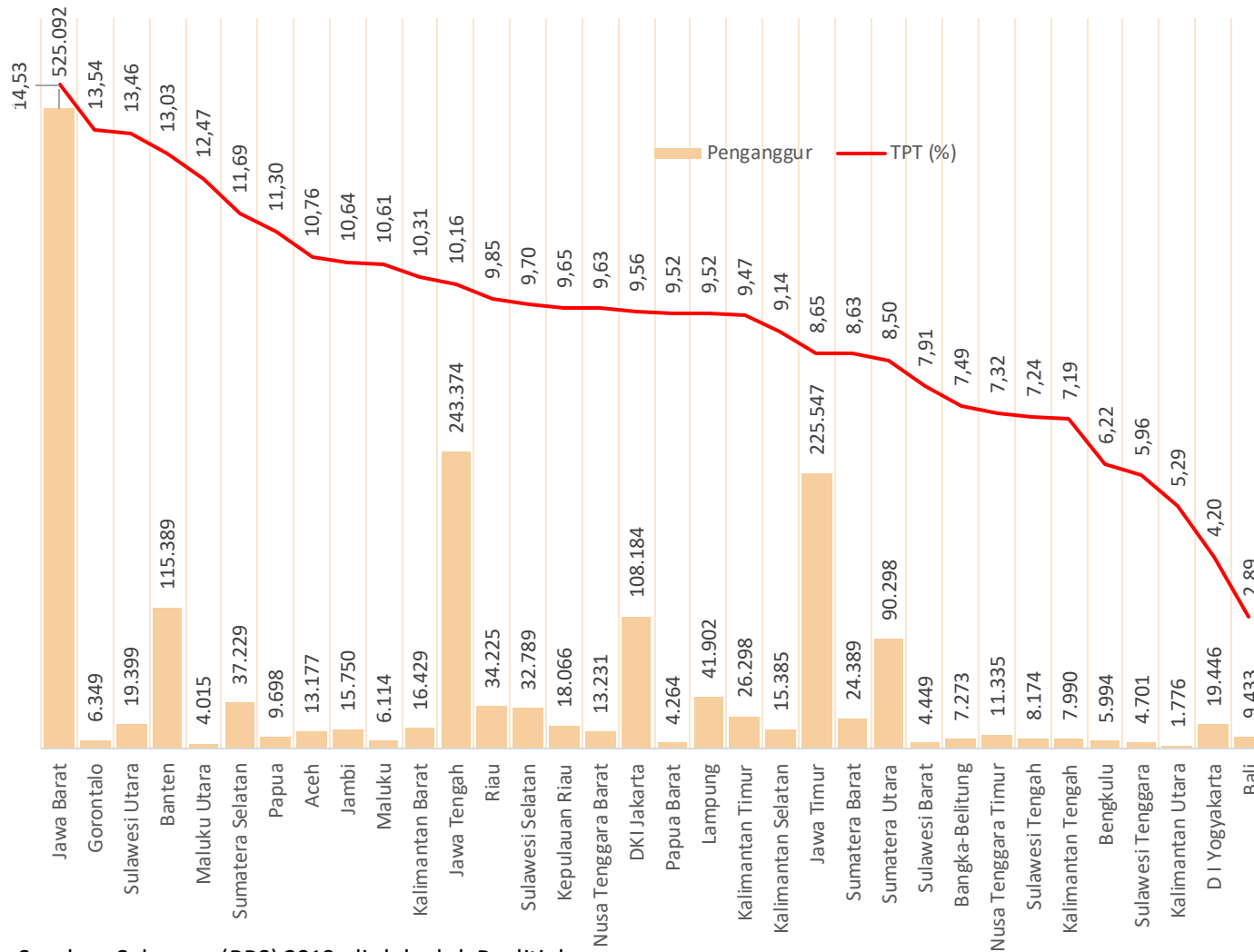


Pekerja SMK usia 18—21 tahun di lima propinsi pada lima bidang keahlian:

- Jateng → Tek. dan Rekayasa, Bismen, TIK, dan Pariwisata.
- Jabar → Bismen, T&R, dan TIK.
- Jatim → Tek&Rekayasa, Bismen, dan TIK.
- Sumut → Tek&Rekayasa, Bismen, dan TIK.
- Banten → Teknologi dan Rekayasa, Bismen, dan TIK.

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

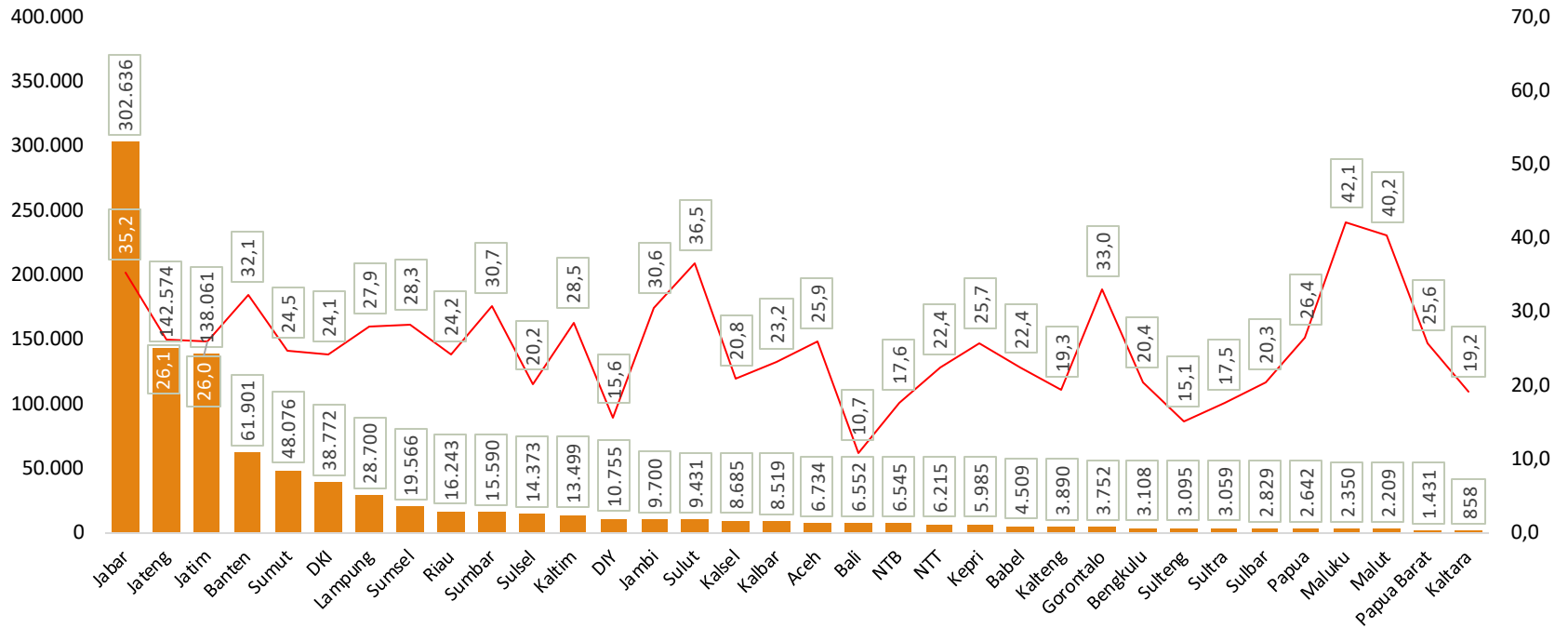
6. Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) SMK menurut Propinsi tahun 2019



Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Persentase Tingkat pengangguran terbuka SMK menurut propinsi tertinggi di Jabar 14,53%, ke dua Gorontalo 13,54%, ke tiga Sulut 13,46% dan terendah di Bali 2,89%.
- Nominal jumlah pengangguran terbanyak Jabar 525.092 org, Jateng 243.374, Jatim 225.547 org, dan Banten 115.389 org.

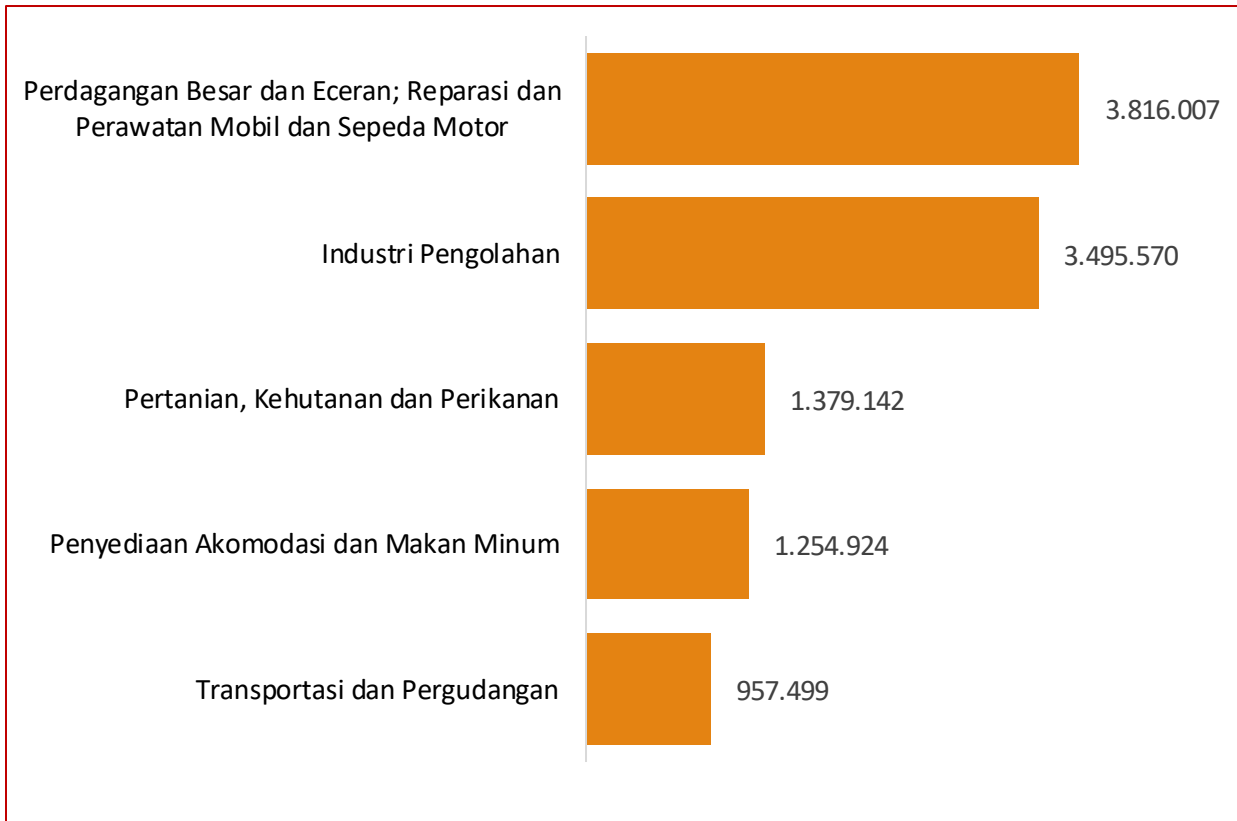
7. Sebaran Pengangguran SMK usia 18-21 Tahun



Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Pengangguran SMK usia 18-21 nominal terbanyak di Jabar 302.636 org (35,2%), Jateng 142.574 org (26,1%) Jatim 138.061 org (26%), Banten 61.901 org (32,1%), dan Sumut 48.076 org (24,5%).
- Persentase pengangguran tinggi di Maluku 42,1% (2.350 org), Malut 40,2% (2.209 org), Sulut 36,5% (9.431 org) dan Gorontalo 33% (3.752).

Sektor Usaha yang banyak menyerap lulusan SMK



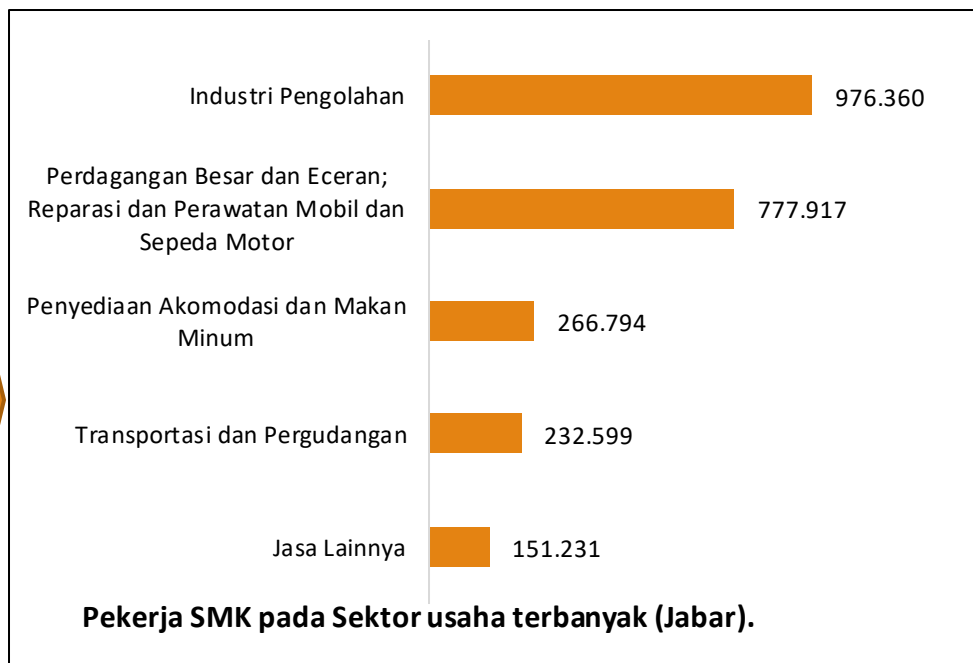
Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

Lima sektor usaha:

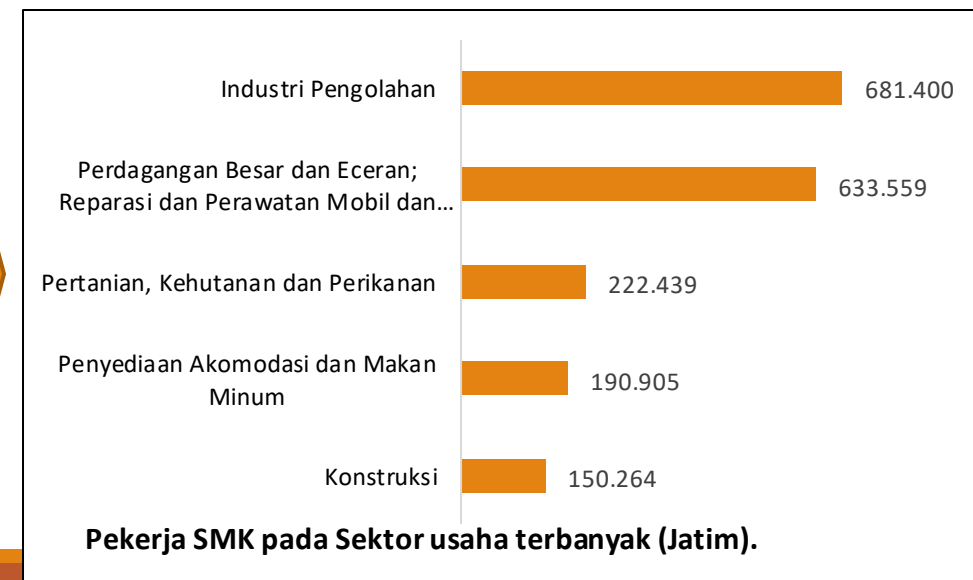
1. perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor;
 2. kedua sektor industri pengolahan;
 3. sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan;
 4. sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan
 5. serta sektor transportasi dan perdagangan.
- Kondisi ini hamper sama disetiap propinsi, hanya urutan sector saja yang berbeda.

Kesesuaian kompetensi keahlian dengan Sektor Usaha di Jabar dan Jatim

No.	Kompetensi Keahlian	Jabar	%
1.	Farmasi Klinis dan Komunitas	8.319	2,5%
2.	Teknik Pemesinan	11.413	3,5%
3.	Multimedia	15.061	4,6%
4.	Rekayasa Perangkat Lunak	15.504	4,8%
5.	Bisnis Daring dan Pemasaran	19.765	6,1%
6.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	24.078	7,4%
7.	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	25.689	7,9%
8.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	42.316	13,0%
9.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	42.933	13,2%
10.	Teknik Komputer dan Jaringan	51.303	15,7%
	Total	256.381	78,6%
	Grand Total	326.277	

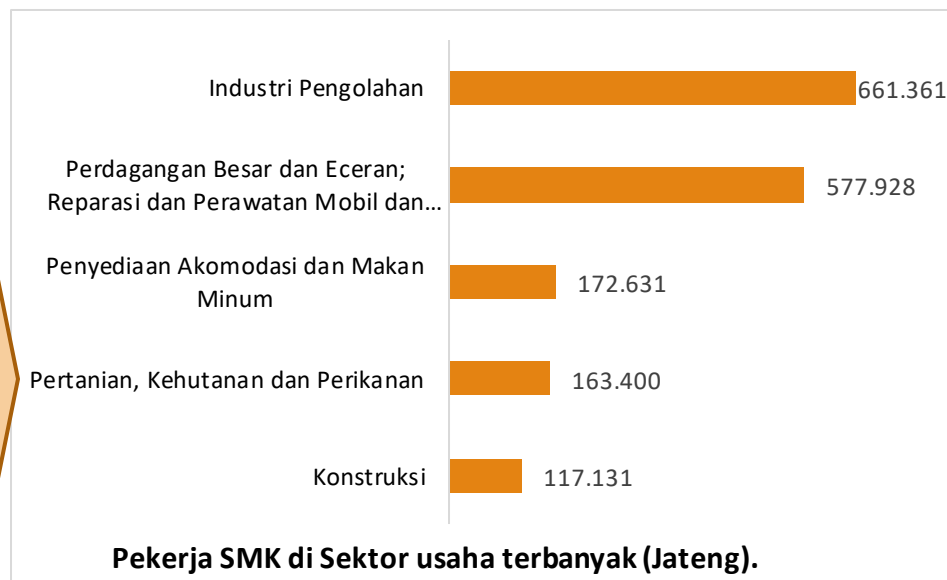


Kompetensi Keahlian	Jawa Timur	%
1. Tata Busana	6.454	2,8
2. Rekayasa Perangkat Lunak	6.692	2,9
3. Bisnis Daring dan Pemasaran	10.700	4,6
4. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	13.698	5,9
5. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	14.120	6,1
6. Teknik Pemesinan	14.666	6,3
7. Multimedia	18.319	7,9
8. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	23.195	10,0
9. Teknik Komputer dan Jaringan	30.365	13,1
10. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	31.366	13,5
	169.575	
Grand Total	232.371	73

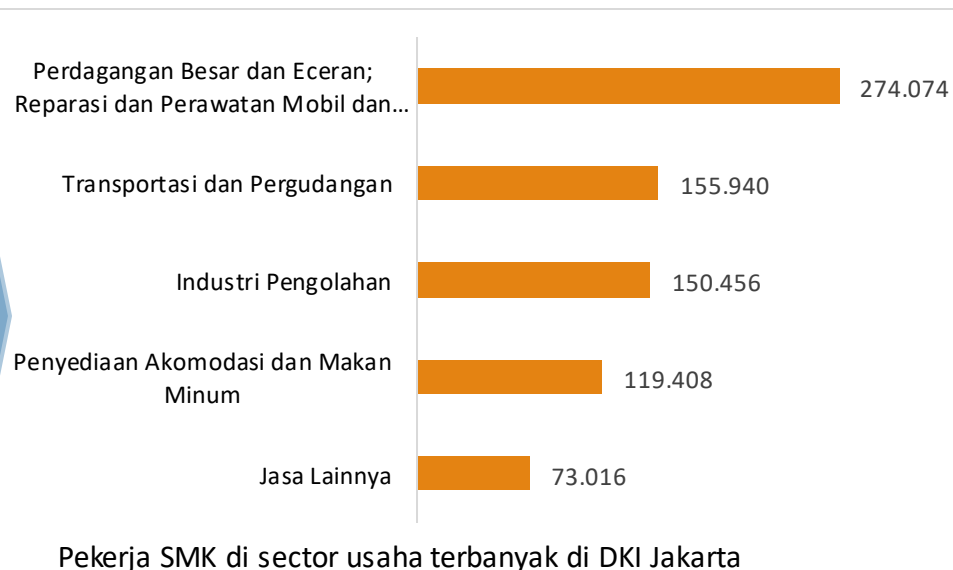


Kesesuaian kompetensi keahlian dengan Sektor Usaha di Jateng dan DKI Jakarta

Kompetensi Keahlian	Jateng	%
1. Farmasi Klinis dan Komunitas	6.369	2,5
2. Tata Busana	8.192	3,3
3. Bisnis Daring dan Pemasaran	8.563	3,4
4. Multimedia	11.603	4,6
5. Teknik Pemesinan	13.550	5,4
6. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	13.824	5,5
7. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	22.112	8,9
8. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	25.783	10,3
9. Teknik Komputer dan Jaringan	26.240	10,5
10. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	51.696	20,7
Jumlah	187.932	75,2
Grand Total	249.853	

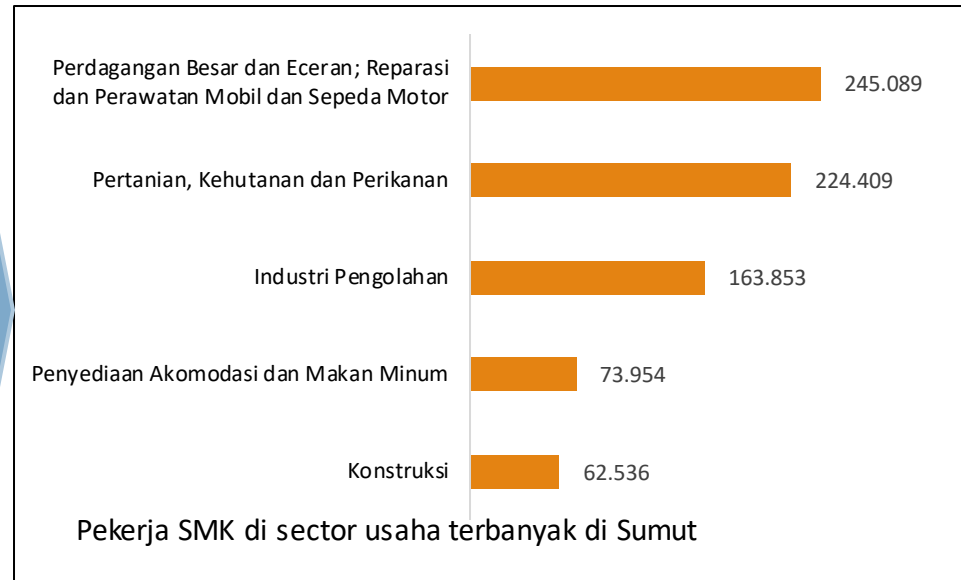


Kompetensi Keahlian	D.K.I. Jakarta
1. Jasa Boga	1.188
2. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1.377
3. Teknik Pemesinan	1.412
4. Perhotelan	2.444
5. Multimedia	3.837
6. Teknik Komputer dan Jaringan	5.499
7. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	6.211
8. Bisnis Daring dan Pemasaran	6.395
9. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	14.653
10. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	17.652
Total	60.668
Grand Total	69.653



Kesesuaian Kompetensi Keahlian dengan Sektor Usaha di Sumatera Utara

Kompetensi	Sumut	%
1. Multimedia	1.887	2,1
2. Tata Busana	1.904	2,1
3. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	2.129	2,3
4. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	2.403	2,6
5. Rekayasa Perangkat Lunak	3.249	3,6
6. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	8.452	9,3
7. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	9.722	10,7
8. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	12.315	13,6
9. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	12.876	14,2
10. Teknik Komputer dan Jaringan	17.661	19,4
Grand Total	90.846	79,9

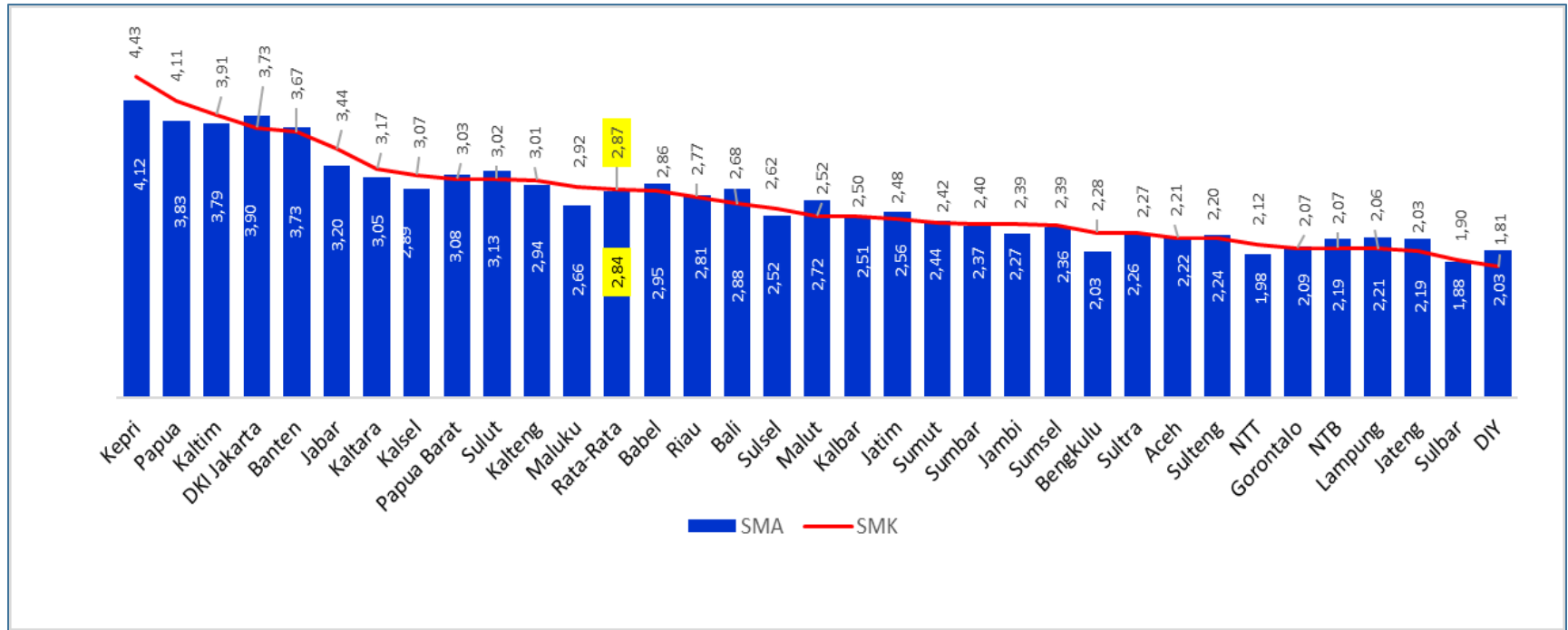


Sumber: Dit. P. SMK 2019, diolah oleh Puslitjak

Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Terdapat kurang kesesuaian antara jumlah lulusan kompetensi keahlian dengan sector usaha yang ada di lima propinsi dengan jumlah lulusan SMK terbanyak.
- Terdapat kelebihan jumlah lulusan pada tiga Kompetensi Keahlian yaitu: Teknik computer dan Jaringan, Teknik otomotif, dan Tata Kelola perkantora.

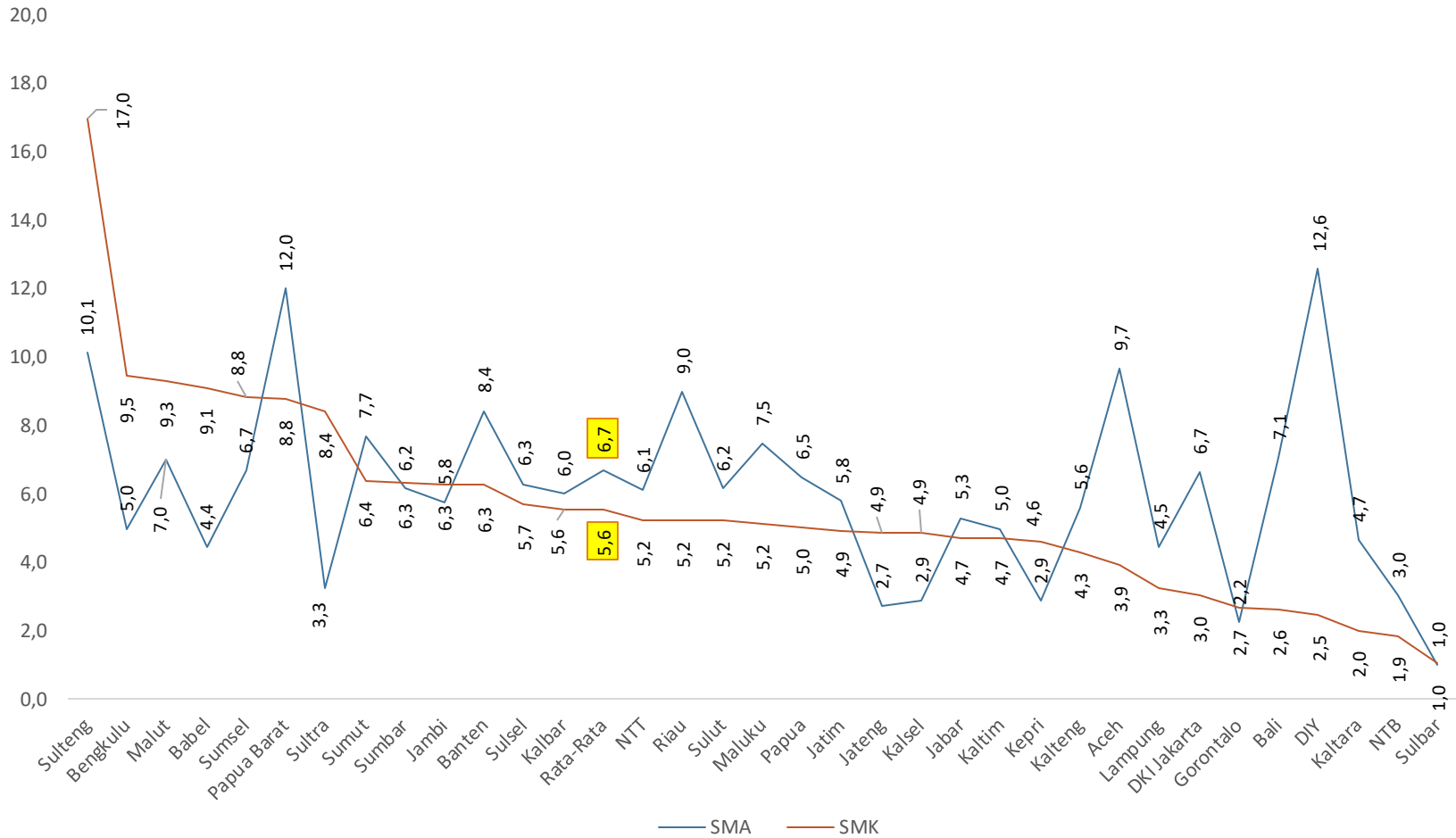
Rata-Upah buruh smk SMA



Sumber: Sakernas (BPS) 2019, diolah oleh Puslitjak

- Upah buruh SMK/SMA rata-rata nasional SMK 2,87 jt, SMA 2,84 jt.
- Upah tertinggi di Kepulauan Riau sebesar 4,43 jt (SMK) dan 4,12 jt (SMA), terendah di DI. Yogyakarta (SMK) 1,81 jt, dan SMA 2,03 jt.
- Sebagian besar upah buruh SMK/SMK masih di bawah rata-rata nasional.

D. Masa tunggu lulusan SMK mendapat pekerjaan



- Masa tunggu lulusan SMK mendapat pekerjaan rata-rata 5,6 bulan lebih cepat dibanding SMA 6,7 bulan.
- Masa tunggu tercepat SMK di Sulbar terlama di Sulteng. SMA tercepat di Sulbar 1 bulan terlama di DIY 12,6 bulan.

Kesimpulan

1. Jumlah lulusan SMK terbanyak tahun 2019 terkonsentrasi di P Jawa dan Sumatera yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara , (70%). Jumlah lulusan terbanyak bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa, Bisnis dan Manajemen dan Teknologi Informasi dan Komunikasi total sebesar 80,2 %.
2. Jumlah angkatan kerja SMK sebesar 12,4%, dominasi pada tiga bidang keahlian; Teknologi dan Rekayasa, Bisnis dan Manajemen, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi total mencapai 84,8%.
3. Daya serap lulusan SMK sebesar 89,57% dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,42%. Bidang keahlian yang banyak terserap di industry pada tiga bidang keahlian yaitu: Teknologi dan Rekayasa (48,6%), Bisnis dan Manajemen (29,2%), dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (7,0%) total tiga bidang keahlian mencapai 84,8%.
4. Terdapat linieritas antara jumlah lulusan SMK, jumlah angkatan kerja, jumlah bekerja, dan jumlah penganggur. Propinsi dengan jumlah lulusan SMK terbanyak, cenderung mempunyai angkatan kerja terbanyak , bekerja terbanyak, dan pengangguran terbanyak.

Bidang keahlian dengan jumlah pengangguran terbanyak pada bidang Teknologi dan Rekayasa, Bisnis dan Manajemen, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Lulusan pada tiga bidang keahlian ini melebihi kebutuhan industry (*over supply*), terutama pada rumpun kompetensi keahlian teknik otomotif, teknik komputer dan informatika, teknik mesin, akuntansi dan keuangan, dan Manajemen dan perkantoran.

5. Sektor usaha yang banyak menyerap lulusan SMK adalah: perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor; industry pengolahan; pertanian kehutanan dan perikanan; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan transportasi dan pergudangan. Masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan sector usaha yg ada.
6. Lulusan SMK masih mengandalkan menjadi pekerja/buruh dari pada menjadi wirausaha. Jumlah pekerja/buruh lulusan SMK 72,9%, wirausaha 27,1%. Masih kalah dibandingkan SMA jumlah pekerja/buruh SMA 65,6%, berusaha sendiri/wiraswasta 34,4%.
7. Upah buruh SMK/SMA rata-rata nasional SMK 2,87 jt, lebih tinggi dibandingkan SMA 2,84 jt. Namun sebagian besar upah buruh SMK/SMK masih di bawah rata-rata nasional.
8. Masa tunggu lulusan SMK mendapat pekerjaan rata-rata 5,6 bulan lebih cepat dibanding SMA 6,7 bulan.

Saran/Rekomendasi

1. Pemerintah Provinsi bekerja sama dengan Direktorat P. SMK perlu mengevaluasi jumlah SMK pada bidang keahlian Teknologi dan Rekaya, Bisnis dan Manajemen, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan industri, khususnya pada propinsi dengan jumlah lulusan SMK terbesar. Terutama pada rumpun kompetensi keahlian yang banyak menganggur, yaitu teknik otomotif, teknik komputer dan informatika, teknik mesin, akutansi dan keuangan, dan Manajemen dan perkantoran, serta bidang keahlian dengan persentase pengangguran tinggi.
2. Pemerintah Provinsi perlu mengevaluasi sebaran jumlah bidang keahlian SMK dengan sektor usaha yang ada di propinsi terkait dengan jumlah dan jenis industri yang disesuaikan dengan jumlah lulusan dan kebutuhan industri.
3. Perlu merubah reorientasi lulusan SMK tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri, tetapi lebih ditingkatkan untuk didorong menjadi wirausahawan dengan berusaha sendiri.
4. DUDI perlu menyesuaikan upah buruh SMK dengan Upah Minimum Regional (UMR) propinsi.
5. Penelitian ini perlu lanjutan untuk melihat factor-factor penyebab tingginya pengangguran pada tiga bidang keahlian dengan menggunakan data kualitaif melalui studi lapangan.

TERIMA KASIH